

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, kesehatan dapat diartikan bahwa suatu keadaan yang lengkap baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, ialah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang. (Mawuntu dkk, 2015).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara perubahan perilaku melalui proses pendidikan kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan gigi adalah semua aktivitas yang mempengaruhi seseorang dengan cara memberikan pengertian tentang bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut. (Herijulianti, 2002).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diperlukan tindakan perilaku kesehatan yang optimal. Perilaku kesehatan akan lebih baik jika didasari oleh pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over

behaviour).(Notoatmodjo,2003). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutsalah satunya dengan cara menyikat gigi (Susanti 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, menyebutkan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%.hal ini terlihat dari kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia hanya 2,8%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Sutomo dkk pada tahun 2017, di SDN 03 Karangjati tentang pengaruh perilaku orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut anak diketahui bahwa pengetahuan orang tua dalam kategori kurang (54,1%), dan keadaan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak kategori sedang 26 orang (70,3%), proporsinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kebersihan gigi kategori baik yaitu 11 orang (29,7%).

Penelitian Ellynda Nurfaizah Martin, dkk (2018) dengan 80 anak pada siswa kelas IV SDN 7 Daun Puri tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi siswa diketahui bahwa Rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa adalah (1,62%) dengan kriteria sedang. Hasil penelitian terdapat 20 orang (25%) yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, sebanyak 42 orang (52,50%) memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria baik, 7 orang (8,75%) yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria cukup, serta 11 orang (13,75%) yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Jumriani, pada tahun 2018 pada siswa SDInpres Btn Ikip I kota Makassar, menunjukkan bahwa frekuensi menyikat gigi dari 200 orang sampel paling banyak 2 x sehari dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut baik 60 orang (49,18%), sedang 52 orang (42,62%), dan buruk 10 orang (8,19%). Frekuensi menyikat gigi 3 x sehari tingkat kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak 51 orang (56,5%), sedang 60 orang (30%) dan buruk 6 orang (10%). Frekuensi menyikat gigi 1 x sehari tingkat kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak 2 orang (11,11%), sedang 5 orang (27,77%) dan buruk 11 orang (61,18%).

Berdasarkan dari teori dan data tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui tentang **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut”**. Masalah tersebut akan di ambil dari hasil-hasil studi terdahulu dan studi literatur.

B. Tujuan

Tujuan umum penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif. Penelitian ini hanya pada aspek yang di bahas yaitu Gambaran Tingkat Pengetahuan

Anak Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut. penelitian ini di lakukan dengan sasaran anak usia 10-12 tahun.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Penelitian Kepustakaan adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi permasalahan yang menjadi latar belakang, tujuan yang menjelaskan penelitian kepustakaan, ruang lingkup peninjauan apa yang disertakan dan apa yang tidak termasuk dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, yang berisi tentang konsep/teori yang mendukung pembahasan tentang topik yang dipilih menjadi tinjauan teoritis, hipotesis penelitian menyatakan hubungan (tema/judul) apa yang digali atau ingin diteliti (hipotesis dalam penelitian kepustakaan harus ada, dan variabel penelitian kepustakaan disesuaikan dengan judul/tema yang sudah ditentukan.

Bab 3 Metode Penelitian, yang berisikan studi kepustakaan (*library research*) menjadi jenis penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah (pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, penyusunan laporan), sumber data yang menjadi bahan akan menjadi bahan akan penelitian dapat berupa (buku, jurnal dan situs internet), teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian

kepastakaan adalah dokumentasi, instrumen penelitian dalam penelitian kepastakaan dalam berupahasil penelitian yang sudah di publikasi dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa metode analisis isi (*Content Analysis*).

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan, yang berisikan hasil tulisan point-point penting temuan dalam literature yang dijadikan sumber tentang topik yang sedang dibahas dan berisikan pembahasan – pembahasan penjelasanterhadap temuan – temuan yang didapatkan dalam hasil.

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran, yang berisikan rangkuman aspek – aspek penting dari pembahasan menjadi kesimpulan dan saran yang berisikan rekomendasi penelitian yang perlu dilaksanakan terkait dengan temuan – temuan yang telah disimpulkan.